

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Dengan perkembangan pendidikan umum di kompleks Miftahussalam, maka pada tanggal 17 Juli 1985 SMA Darussalam dibuka. Dan kepala sekolah pertama kali Prof. Dr.Ir. H. Bustami Syam, MSME, dan dibantu oleh wakilnya Drs. Ismail Ali dan Iskandar Umarfin. Mereka adalah termasuk para pencetus dan pemberi ide tentang pembukaan SMA Darussalam di kompleks Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam ini. Setelah satu tahun lebih SMA Darussalam berjalan dengan baik dan lancar, kemudian karena kepala sekolah SMA Darussalam (Prof. Dr.Ir. H. Bustami Syam, MSME) tugas belajar keluar negeri pada tanggal 25 September 1986 jabatan kepala SMA Darussalam diserahkan kepada Ir. Syahrul Abda. Setelah itu pada bulan september 1992 jabatan kepala SMA Darussalam digantikan oleh Drs. Abd Hanan Amany, dan pada bulan september 1999 jabatan Kepala SMA Darussalam diserahkan kepada Amril Jamil, SH selama 19 tahun menjabat sebagai kepala sekolah, pada tanggal 8 januari 2018 Amril Jamil,SH mengundurkan diri dari jabatan kepala sekolah SMA Darussalam, pada tanggal 8 januari 2018 jabatan kepala sekolah SMA Darussalam diserahkan kepada Julheri, ST, berlanjut sampai sekarang.

Berikut profil SMA Swasta Darussalam Medan:

Nama Sekolah	: SMA Swasta Darussalam
Alamat Sekolah	: Jl. Darussalam No. 26 ABC
Kelurahan	: Sei Sikambang D
Kecamatan	: Medan Petisah
Kotamadya	: Medan
Kode Pos	: 20119

Kepala Sekolah	: Julheri,ST
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1985
Status Sekolah/Akreditasi	: A (Unggul)
Nomor Telepon	: 082373906515
Kepemilikan Bangunan	: Milik Sendiri
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan siang hari

2. Visi Dan Misi Sekolah

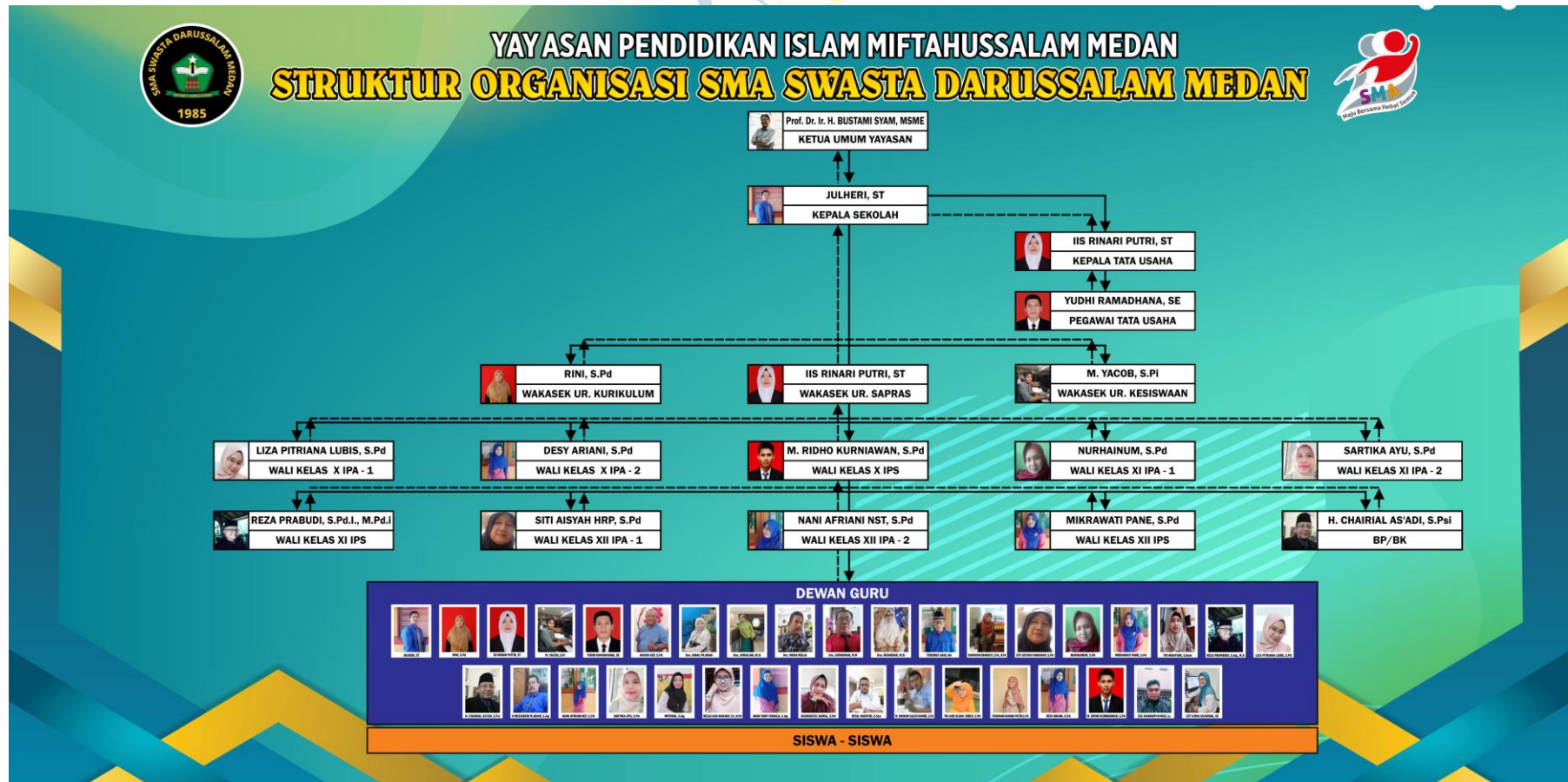
a. Visi

Mengembangkan generasi yang kompeten dan terampil, dilandasi iman dan dedikasi yang kuat, mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pengawasan secara obyektif untuk menjamin setiap peserta didik mencapai perkembangan optimal berdasarkan prestasinya masing-masing.
- 2) Memotivasi dan membantu setiap peserta didik dalam mengidentifikasi potensi individunya agar dapat memaksimalkan perkembangannya.
- 3) Menumbuhkan pemahaman mendalam dan penerapan hikmah agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber inspirasi dalam bertindak.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Dari struktur organisasi tersebut terlihat kepala yayasan yang paling utama yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. H. Bustami Syam, MSME sejak awal berdirinya yayasan miftahussalam. Kemudian kepala sekolah SMA Darussalam yaitu Bapak Julheri, ST yang menjabat dari tahun 2018 hingga saat ini. Kepala tata usaha yaitu ibu Iis Rinari Putri, ST, menjabat sejak tahun 2018 hingga saat ini. Kemudian ada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Rini S.Pd yang menjabat sejak 2018 hingga saat ini. Wakil kepala sekolah bidang Saprass yaitu ibu Iis Rinari Putri, ST, menjabat sejak tahun 2018 hingga saat ini. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu bapak M.Yacob, S.Pi menjabat sejak 2018 hingga saat ini. Dan ada wali kelas di 10 kelas yang berbeda

4. Keadaan Siswa Dan Guru

a. Keadaan siswa

Siswa merupakan unsur yang sangat penting bagi kelangsungan proses pendidikan di sekolah, karena proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana tanpa adanya mereka. Adapun jumlah siswa SMA Swasta Darussalam Medan sebagai berikut :

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X IPA 1	18	20	38
2	X IPA 2	19	21	40
2	X IPS	18	25	43
3	XI IPA 1	10	22	32
4	XI IPA 2	22	14	36
5	XI IPS	13	20	33
6	XII IPA 1	14	16	30
	XII IPA 2	13	16	29
	XII IPS	10	20	30
Total Seluruhnya				311

Berdasarkan data diatas, kelas IPS memiliki siswa lebih sedikit dibandingkan kelas IPA. Hal ini disebabkan karena minat dan tujuan mereka kedepannya untuk melanjutkan pendidikan dan ada juga yang pasrah sesuai

dengan nilai mereka untuk masuk ke kelas IPS. Dari observasi yang saya lakukan dikelas XI IPS Darussalam Medan Saya memperhatikan suatu pola selama pengamatan saya dan setelah berkonsultasi dengan guru, saya menemukan bahwa dari enam kelas, saya sangat tertarik untuk memantau secara dekat kelas XI IPS. Sebab, pada kelas tersebut terdapat tiga anak yang tingkat motivasinya jauh lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Kelima ruang kelas ini tergolong tertata jika dibandingkan dengan kelas-kelas lain yang akan saya lihat. Namun pada kelas tersebut terdapat siswa yang sering tertidur selama pembelajaran sehingga mengganggu teman sekelasnya yang sedang rajin belajar. Akibatnya mahasiswa yang diganggu kehilangan konsentrasi dan semangatnya dalam memperhatikan perkuliahan. Siswa sering mengalami rasa bosan, lesu, dan kurang perhatian saat penjelasan instruktur.

Keesokan harinya, saya memperhatikan ada tiga siswa yang tidak memperhatikan selama sesi berlangsung. Mereka tidur siang bahkan menimbulkan gangguan pada teman-teman sekelasnya yang sedang aktif belajar dan mengobrol dengan teman-temannya. Saya juga berusaha meminta izin dari instruktur Sosiologi untuk mengakses nilai harian, nilai ujian, dan ujian siswa. Beberapa dari anak-anak tersebut juga mendapat nilai buruk di kelas XI IPS.

b. Keadaan Guru

Untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan, diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi dasar mengajar. Begitu pula dengan SMA Swasta Darussalam Medan yang membutuhkan tenaga pengajar profesional untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Staf pengajar yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan ilmunya kepada siswa berjumlah 34 orang. Sekolah mencari guru berpengalaman yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dengan memanfaatkan beragam kemampuan kreatif mereka. Menumbuhkan suasana menyenangkan di kelas membantu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus memiliki penguasaan

metodologi dalam memberikan pengajaran dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk melibatkan siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran untuk memberikan tanggapan yang mahir dan berdampak ketika siswa bertanya, sehingga mendorong penerimaan dan pemahaman di kalangan siswa. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal, guru juga harus menerapkan sistem penghargaan bagi siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menimbulkan reaksi positif selama proses pembelajaran. Pendidik yang cakap akan melahirkan siswa yang cakap pula.

Demikian pula, para pendidik di SMA Swasta Darussalam Medan membutuhkan pendidik berketerampilan tinggi yang memiliki banyak taktik efektif untuk diterapkan selama proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di SMA Swasta Darussalam, perlu mengacu pada tabel yang tersedia:

No.	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Julheri, ST	Prakarya
2	Rini, S.Pd	PKS I
3	Yudhi Ramadahana, S.E	PKS II
4	M. Yacob, S.Pi	PKS III
5	Makhsalmina. H, A.Md.Ak.	Tata Usaha
6	Ariadi AEF, S.Pd	Guru Ekonomi
7	Dra. Ainal Pajwah	Guru Bhs. Indonesia
8	Drs. Suparman, MM	Guru Matematika Wajib
9	Terubus Said, BA	Guru Bhs. Inggris
10	Siti Aisyah Hrp, S.Pd	Guru Matematika Wajib
11	Nurhainum, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
12	Rahmayani Rangkuti, S.Pd., M.Pd	Guru Biologi
13	Dra. Husnidar, M.Si	Guru Kimia
14	Nani Afriani Nst, S.Pd	Guru Ekonomi
15	Mikrawati Pane, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
16	H. Chairial As'adi S.Psi	Guru BP/BK
17	H. Muzakkir M.Adam, S.Ag	Guru Quran Hadits
18	Sartika Ayu, S.Pd	Guru Bhs. Inggris

19	Mefrida, S.Pd	Guru Seni Budaya
20	Nezlia Sari Harahap, S.P., M.Pd	Guru Biologi Wajib
21	Nani Yanti Sinaga, S.Ag	Guru Pend. Agama
22	Raudhatul Kamal, S.Pd	Guru Fisika
23	M. Idhiham Saleh Rambe, S.Pd	Guru Pend. Olahraga
24	Desy Ariani, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
25	Syahrani Karina Putri, S.Pd	Guru Sosiologi
26	Liza Pitriana Lubis, S.Pd	Guru Matematika Peminatan
27	Reza Prabudi, S.Pd.i., M.Pd.I	Guru Pend. Agama
28	Iis Rinari Putri, ST	Guru Prakarya
29	H. Zul Kawahphi Nunut, Lc	Guru Bhs. Arab
30	Tri Wahyuni	Guru Prakarya
31	Cut Asma, S.E	Guru B. Arab
32	Muhammad Ridho Kurniawan, S.Pd	Guru PKn
33	Nurul Hadi Nasution, S.Pd	Guru Pend. Olahraga
34	Adelya Paramita Karo-karo	Guru Geografi

Berdasarkan data yang tersedia, total ada 6 orang pendidik yang terafiliasi dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara spesifik, terdapat 2 orang instruktur spesialis ekonomi, 1 guru spesialis sejarah Indonesia, 1 guru spesialis sosiologi, 1 guru spesialis PKn, dan 1 guru spesialis geografi. Semua guru memiliki landasan pendidikan yang serupa dengan mata pelajaran yang mereka kuasai. Hal ini meningkatkan konsentrasi guru terhadap pengajaran yang disampaikannya dan berpotensi membuat lingkungan kelas menjadi lebih hidup.

5. Sarana dan Prasarana

Pendidikan akan kurang efektif dan menantang untuk mencapai tujuan pendidikan jika sarana dan prasarannya kurang memadai. Sarana dan prasarana tersebut merupakan sarana yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan secara efektif, khususnya dalam proses belajar mengajar. Mereka bertujuan untuk memberi manfaat bagi siswa dan guru dengan memfasilitasi proses pengajaran dan bimbingan. Oleh karena itu, perlu diketahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Swasta Darussalam seperti tergambar pada tabel berikut:

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung Sekolah	1	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	Baik
7	Ruang Konsultasi Siswa (BP)	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Kantor Manajemen	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik

Berdasarkan data sarana dan prasarana diatas, tidak ditemukannya laboratorium IPS. Karena laboratorium IPS berada dilapangan langsung seperti bertemu dengan masyarakat secara langsung, mengunjungi museum dan lain sebagainya. Jadi sekolah tidak membuat laboratorium khusus untuk jurusan IPS.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS

a. Merubah Pandangan Bahwa Belajar IPS Menarik dan Menyenangkan

Belajar IPS memang umumnya membosankan dibandingkan pelajaran yang lainnya. Hal ini membuat pandangan siswa menjadi tidak menarik akan jurusan tersebut. Berdasarkan pernyataan dari Nazla Naila selaku siswa jurusan IPS menyatakan bahwa awalnya ingin masuk ke jurusan IPA namun karna nilainya tidak mencukupi akhirnya kepala sekolah menyarankan untuk masuk ke jurusan IPS. Setelah masuk ke jurusan IPS dan mengikuti pelajarannya selama beberapa minggu, siswa tersebut merasa bosan dikarenakan terlalu banyak menghafal, membaca buku, dan harus teoritis. Hal ini membuat siswa tersebut ingin pindah kejurusan IPA. Namun guru-guru IPS di SMA Darussalam terus meyakinkan siswa mereka bahwa dijurusan IPS tidak sesulit yang mereka pikirkan. Guru-guru IPS di SMA Darussalam terus memotivasi siswanya agar

tidak pindah ke jurusan IPA. Kemudian ibu Rini selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan revisi pembelajaran dan bekerjasama dengan guru-guru IPS untuk membuat pelajaran IPS itu tidak selalunya menghafal tetapi diganti menjadi hal yang menyenangkan dan disukai oleh para siswa. Setelah wakil kepala sekolah dan para guru IPS melakukan perubahan pembelajaran, terdapat progres yang baik. Siswa IPS yang tadinya ingin pindah ke jurusan IPA menjadi berubah pikiran dan kembali menetap di jurusan IPS. Awalnya siswa terlihat tidak bersemangat, mengantuk dan merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. Namun karena adanya perubahan metode pembelajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, proses belajar mengajar pun menjadi menyenangkan dan tidak memberatkan siswa.

b. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Yang Bervariasi

Guru sebagai unsur utama tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami pentingnya dan penerapan strategi pembelajaran ketika menerapkannya. Pemanfaatan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang optimal. Guru menerapkan beragam strategi pengajaran dengan menggunakan tahapan pembelajaran berikut:

1) Guru Melakukan pra instruksional

Sebelum memulai proses belajar mengajar, instruktur mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pra-instruksi ini. Sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Setelah kegiatan pembelajaran dimulai, selanjutnya instruktur akan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.

2) Guru Melakukan pengajaran (instruksional)

Entah pengajar yang bertanggung jawab melaksanakan pengajaran atau menawarkan bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru yang datang sebelum mereka. Hasil temuan yang diperoleh dari observasi lapangan

yang dilakukan peneliti di dalam kelas, sebaliknya Ibu Mikrawati Pane memberikan tugas kepada siswanya untuk membaca materi sebelum melanjutkan mendalami materi pelajaran lebih dalam. Ketika ditentukan bahwa anak sudah cukup membaca, proses pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang telah dibacanya. Pada kesempatan tersebut Ibu Mikrawati Pane akan menjelaskan makna materi dan memberikan contoh konkrit dengan mengaitkannya dengan setting tempat mereka berada. Kemudian, agar isi materi lebih mudah dipahami, Ibu Mikrawati Pane menuliskan ringkasan atau kesimpulan dan juga diberikan contoh materi yang ditulis di papan tulis.

3) Guru Melakukan penilaian serta tindak lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut selanjutnya dilakukan oleh instruktur dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai pada tahap-tahap sebelumnya. Evaluasi dan penilaian dilakukan oleh Ibu Mikrawati Pane pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan temuan observasi peneliti pada kelas XI IPS. Alasannya adalah bahwa instruktur akan melakukan evaluasi setiap kali konten utama disajikan untuk menentukan tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa.

Berdasarkan temuan peneliti di kelas Ibu Mikrawati Pane. Setelah meninjau evaluasi, terbukti bahwa siswa telah mencapai hasil yang terpuji. Hal ini memudahkan guru dalam mengukur hasil tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, Ibu Mikrawati Pane, guru sejarah Indonesia kelas XI IPS, menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam proses pengajarannya. Strategi tersebut meliputi pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kreatif.

4) Guru Melakukan Penerapan Strategi

Guru menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dan mendapatkan nilai yang memuaskan pada Mata Pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dimaksud adalah instruksi eksplisit yang ditujukan

kepada pengguna untuk melakukan tindakan tertentu. Tujuan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai acuan atau panduan bagi pengguna agar berhasil mencapai tujuannya. Dalam melaksanakan tahapan pembelajaran ini, guru harus menggunakan kreativitas dalam metode pengajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil pembelajaran ini menjadi acuan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dalam artian jika hasil belajar siswa bagus dan mencapai hasil yang diinginkan guru, maka guru dapat dengan mudah melanjutkan materi belajarnya begitupun sebaliknya. Jika metode belajar yang mereka sampaikan kurang menarik dan hasil belajar kurang memuaskan, maka guru sulit untuk melanjutkan materi belajar. Berdasarkan pernyataan dari ibu Mikrawati Pane selaku guru sejarah indonesia sering bertanya kepada siswanya untuk metode pembelajaran yang sesuai mereka inginkan. Kalau metode tersebut dirasa cocok, maka guru akan melakukannya begitu juga sebaliknya. Jika metode pembelajaran tersebut kurang cocok, maka guru tidak akan melakukannya. Hal ini dilakukan atas persetujuan siswa agar siswa tidak kesulitan dalam belajar dan mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

Dalam penerapan strategi pembelajaran, tidak jarang guru membuat tugas kelompok kepada siswanya. Berdasarkan pernyataan dari ibu Nani Afriani selaku guru Ekonomi menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang beliau terapkan sejauh ini bagus dan tidak ada masalah. Ia sering mengadakan diskusi dan kerja kelompok terhadap siswanya. Tugas yang ia berikan sangat membuat siswa mengeluarkan kreativitasnya terhadap tugasnya. Bahkan siswa sering membuat tugas kelompok dengan berlomba-lomba menjadi yang paling kreatif agar mendapatkan nilai yang bagus. Tidak lupa pula siswa kelas XI IPS tersebut sering membantu siswa yang lain untuk belajar jika ada materi yang tidak mereka pahami. Jadi tujuan pembelajaran pun tercapai satu sama lain dengan cara siswa saling bantu membantu dalam memahami materi secara bersama.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Darussalam

Medan, guru harus memiliki kapasitas untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Berbagai metodologi dapat digunakan dalam proses memperoleh pengetahuan, dengan tujuan utama adalah tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam skenario ini, guru berperan sebagai mekanisme untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru di SMA Swasta Darussalam Medan banyak menggunakan taktik untuk meningkatkan motivasi belajar. Mereka diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Dalam menyampaikan bahan pelajaran hendaknya guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan mempertimbangkan kondisi khusus siswa. Berdasarkan pernyataan dari ibu Mikrawati Pane selaku guru sejarah Indonesia yang mengajar dikelas XI IPS menyatakan bahwa biasanya beliau menggunakan teknik pedagogi seperti ceramah, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan belajar mandiri, disesuaikan dengan konten spesifik yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman siswa sampai batas mana. Sedangkan menurut pendapat dari wakil kepala sekolah ibu Rini menyatakan bahwa biasanya guru-guru IPS menggunakan metode ceramah, diskusi dan presentasi dalam mengajar. Berdasarkan dari kurikulum yang mereka gunakan yaitu kurikulum 2013 revisi, siswa harus belajar mandiri. Hal ini dirasa tidak efektif mengingat siswa tanpa ada penjelasan materi dari guru kurang memahami materi.

Pernyataan di atas didukung oleh temuan para peneliti yang mengamati bahwa proses pendidikan di kelas XI IPS di SMA Swasta Darussalam Medan tidak hanya menggunakan pendekatan ceramah, tetapi juga metode tanya jawab, metode diskusi dan presentasi dan pemberian tugas. Semua metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat siswa menjadi semangat dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dan mengantuk didalam kelas, hal tersebut akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Wakil Kepala Sekolah, Ibu Rini, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik. Beberapa siswa belajar dengan mendengarkan dan memahami subjek, sementara yang lain mengandalkan contoh atau alat bantu visual. Selain itu, ada siswa yang belajar hanya dengan membaca dan memahami. Ada beberapa metode yang digunakan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Akibatnya, guru secara konsisten menggunakan teknik pengajaran yang beragam berdasarkan bakat siswanya. Namun demikian, sejumlah besar instruktur secara eksklusif menggunakan pendekatan ceramah untuk mengajar. Hal ini menimbulkan perasaan bosan bahkan mengantuk pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan peneliti yang mengamati guru di kelas XI IPS, masih terdapat guru yang kurang memahami metode belajar mengajar yang disukai siswa. Mereka hanya menggunakan gaya ceramah, dan hanya sedikit dosen yang menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab. Dalam pemberian tugas, tidak sedikit siswa yang enggan mengerjakannya. Meskipun demikian, para instruktur yang mendidik kelas sebelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan telah melakukan upaya yang tekun untuk memastikan pengalaman belajar yang produktif dan lancar. Meski sudah memiliki kemampuan, para guru di SMA Swasta Darussalam Medan menjalani pelatihan untuk meningkatkan keahliannya sebagai pendidik melalui penerapan metodologi pengajaran yang beragam.

c. **Memperhatikan Kondisi Mental Siswa**

Perolehan pengetahuan dipengaruhi oleh kesiapan kognitif siswa. Kesiapan mengacu pada keadaan individu yang memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan. Seorang siswa yang kurang siap dalam melaksanakan tugas belajar akan menghadapi tantangan. Kesiapan mental meliputi pematangan dan perkembangan fisik, IQ, latar belakang, pengalaman, motivasi, persepsi, standar tujuan pembelajaran, dan unsur-unsur lain yang memfasilitasi kemampuan individu untuk belajar. Berdasarkan temuan peneliti lapangan pada observasi kelas Selain itu, ia melakukan latihan pemanasan. Selanjutnya guru

menginstruksikan seluruh siswa untuk mengumpulkan buku pelajaran atau alat tulisnya. Setelah siswa mempersiapkan diri untuk perkuliahan, guru memulai sesi dengan menyampaikan salam, yang ditanggapi secara bersamaan oleh semua siswa. Selanjutnya, guru melakukan absensi, menilai kesiapan siswa, mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, menetapkan landasan untuk kegiatan yang akan datang, mengkomunikasikan topik utama yang akan dibahas pada hari itu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini dilakukan dengan tujuan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun kognitif sebelum dimulainya proses pembelajaran. Namun, ada kalanya guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan anak baik secara fisik maupun intelektual. Kendala yang dihadapi antara lain: berkurangnya perhatian anak terhadap kelas, anak lebih suka bermain sendiri, dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nani Afriani selaku guru ekonomi menyatakan bahwa kesiapan mental siswa biasanya guru melakukan ice breaking terlebih dahulu, seperti lakukan peregangan supaya mereka juga rileks belajarnya.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesiapan fisik dan mental siswa sangat penting untuk kemampuannya berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan proses belajar mengajar yang efektif.

d. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Konsentrasi adalah tindakan mengarahkan perhatian seseorang terhadap suatu objek atau tugas tertentu. Tujuan konsentrasi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga menghilangkan kebutuhan akan pengulangan materi dan mendorong perkembangan kognitif. Namun pada kenyataannya, pada saat proses pembelajaran, gangguan fokus siswa lebih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya lingkungan yang bising dan mengganggu, kecenderungan pasif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya semangat dan motivasi yang kuat di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru meningkatkan perhatian

siswa dengan memasukkan sesi tanya jawab ke dalam proses belajar mengajar. Guru memfasilitasi proses ini untuk memungkinkan siswa mendapatkan kembali perhatian dan fokus pada isi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Ibu Mikrawati Pane, pendekatan mengajar guru selalu melibatkan penggunaan pertanyaan dan jawaban saat guru menjelaskan. Guru menggunakan teknik ini untuk memperoleh reaksi dari siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus. Namun, jika siswa tertentu melamun, bercakap-cakap dengan teman sebaya, atau mengejek temannya, guru biasanya menegur mereka dengan menggunakan bahasa yang menghina.

Jika siswa tidak dapat fokus selama sesi belajar, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam terlibat secara efektif dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka, sehingga mengakibatkan kinerja kurang optimal. Tantangan yang dihadapi siswa muncul dari ketidakmampuan mereka untuk fokus belajar dan memahami penjelasan guru secara memadai. Tantangan muncul ketika memahami isi pelajaran yang diberikan oleh guru dan kesulitan untuk menanggapi pertanyaan guru secara langsung atau terlibat dengan pertanyaan yang diberikan terkait dengan topik pelajaran. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus sepanjang sesi belajarnya, dan jika keadaan ini terus berlanjut tanpa intervensi, maka akan berdampak buruk pada hasil belajarnya, sehingga mengakibatkan kinerjanya menjadi tidak optimal.

e. Desain Kelas Yang Dinamis

Desain kelas yang dinamis sangat penting dalam menunjang motivasi belajar siswa dikelas. Ada yang model U, ada yang berbentuk kelompok dan sebagainya. Kelas dibuat seperti ini untuk menunjang gairah belajar mereka agar tidak membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mikrawati Pane menyatakan bahwa sering mengubah bentuk tempat duduk untuk menunjang siswa agar semangat dalam belajar. Seperti tempat duduk berkelompok membentuk lingkaran, bentuk U dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan saat jam pelajaran dimulai. Karena guru tersebut mengajar dibidang studi sejarah indonesia yang biasanya membuat siswa

mengantuk kalau cara mengajarnya monoton tanpa ada kreativitas guru didalamnya. Namun guru selalu melihat situasi dan keadaan siswanya terlebih dahulu agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Tidak banyak dari guru yang menerapkan desain kelas yang menyenangkan, terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Nazla Naila menyatakan bahwa guru yang sering mengubah tempat duduk dikelas tidak banyak hanya beberapa saja. Ia mengatakan bahwa ketika guru menginstruksikan untuk mengubah tempat duduk kelas merasa lebih bersemangat. Biasanya guru akan mengadakan pembelajaran berupa diskusi, kuis atau game yang membuatnya merasa senang dan lebih ingin untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dari siswa lain yaitu Marshal Aditya Lubis menyatakan bahwa ia kurang senang kalau tempat duduk tersebut diubah karena ia dipaksa untuk bisa lebih aktif dikelas mengingat ia sering tidur ketika jam pelajaran dimulai. Jika pembelajaran dimulai dengan cara yang menyenangkan, ia menjadi punya semangat untuk belajar disetiap jam mata pelajaran tersebut tiba. Jika tidak menyenangkan maka ia akan merasa bosan hingga tidur dikelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mendesain kelas membuat belajar menjadi lebih baik namun banyak guru yang masih tidak menerapkan ini. Padahal jika dari mereka melakukan bisa lebih meningkatkan aktivitas belajar dan siswa pun menjadi lebih bersemangat untuk belajar kembali.

f. Mendalami Latar Belakang Siswa dan Persoalan Hidupnya

Memahami siswa ini sangat penting. Pasalnya ketika anak sedang tidak bersemangat atau lagi ada masalah dirumah, kita bisa melakukan pendekatan kepada mereka dengan menanyakan apa yang sedang mereka alami sehingga menjadi tidak bersemangat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru-guru di SMA Darussalam Medan dekat dengan siswanya karena mereka merasa gurunya bisa mengerti perasaannya bahkan siswa juga bisa curhat ke guru tentang masalah apapun sesuai dengan guru yang mereka sukai. Hal ini disampaikan oleh ibu Rini selaku wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa siswa terkadang ingin bercerita dengan guru tentang hal apapun, baik itu tentang keluarga,

tentang asmara mereka, tentang keluhan kesah mereka terhadap siswa dikelas dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan para guru-guru agar bisa lebih dekat dengan siswa dan lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada siswa karena ini merupakan tugas mereka sebagai guru. Jika siswa jauh dari guru dan ada batasan yang tinggi maka siswa akan segan untuk bercerita dengan gurunya.

Berdasarkan pendapat dari siswa yaitu Nazla Naila menyatakan bahwa guru di SMA Darussalam ini sangat baik, mereka bisa bebas bercerita tentang hal apapun ke guru yang mereka merasa dekat. Ia juga menganggap bahwa guru tersebut bukan hanya sekedar guru melainkan seperti sahabat mereka sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Darussalam Medan sangat dekat dengan siswanya. Hal ini mereka lakukan agar siswa bisa lebih terbuka lagi dengan para guru dan bisa mengatasi masalah belajar mereka. Guru-guru disini tugasnya bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu namun membimbing mereka supaya menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya dan bisa menjadi generasi yang baik dan berhasil untuk mencapai cita-cita mereka masing-masing.

g. Memberikan Apresiasi/Hadiah

Dalam hal belajar mengajar, guru juga bisa memberikan hadiah kepada siswanya yang rajin atau berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini bisa menjadi pemicu semangatnya para siswa yang ingin maju dan berhasil berkat adanya hadiah. Disekolah SMA Darussalam ini guru-guru masih menerapkan sistem seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nani Afriani sebagai guru ekonomi menyatakan bahwa ia sering memberikan reward/hadiah ke siswa dengan berbagai macam bentuk. Ada yang berupa nilai yang tinggi, memberikan alat tulis hingga makanan kepada siswanya. Hal ini ia lakukan untuk memberikan semangat pada siswa jika diberikan tugas dan menghargai usaha mereka karena sudah berhasil melawan rasa malas yang ada didiri mereka. Namun tidak semua siswa yang mendapatkan hadiah, guru akan menyeleksi siswa yang pantas diberikan hadiah secara bergantian.

Berdasarkan pendapat dari siswa yaitu Marshal Aditya Lubis mengatakan

bahwa ia sangat senang ketika pelajaran ekonomi karena guru akan memberikan kejutan berupa hadiah yang tidak bisa mereka tebak. Guru biasanya akan memberikan hadiah ketika ada tugas seperti menghitung neraca, laba rugi dan lain sebagainya. Namun guru akan menjelaskan materinya terlebih dahulu kemudian nama siswa akan dipanggil untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tersebut. Jika siswa berhasil maka akan diberikan hadiah, jika tidak berhasil mengerjakannya maka guru tidak akan memberikan hadiah dan guru akan memberikan hukuman seperti *squad jump*, lari didalam kelas dan lain sebagainya. Jadi siswa bersungguh-sungguh untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa guru bisa memberikan motivasi berupa apresiasi/hadiah. Banyak cara untuk meningkatkan motivasi siswa walaupun tidak semuanya siswa mengikuti. Namun guru-guru di SMA Darussalam ini akan terus memberikan yang terbaik untuk siswanya.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS

Untuk menjamin kualitas yang optimal dalam proses belajar dan mengajar, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran. Hal ini termasuk memonitor secara dekat kemajuan masing-masing siswa. Namun demikian, untuk melaksanakannya secara utuh, pengajar harus melakukan refleksi diri, artinya harus sadar akan tindakan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sebagai pendidik, kita mempunyai kewajiban untuk terus meningkatkan keterampilan kita dengan memperluas pengetahuan ilmiah kita, membaca secara ekstensif, dan mendiversifikasi metode pengajaran kita. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, tidak jarang kita menemui kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Individu yang dimaksud adalah guru. Beberapa unsur baik pendukung maupun pembatas terlibat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta Darussalam Medan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa IPS di SMA Swasta Darussalam Medan, terdapat berbagai aspek yang membantu atau menghambat proses tersebut. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Faktor Pendukung

Variabel yang berperan terhadap peningkatan motivasi belajar ada dua, yaitu rangsangan eksternal dan faktor internal. Pengaruh eksternal tersebut berasal dari sumber di luar diri siswa, seperti bantuan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan kenalan setempat. Unsur internal ini bersumber dari diri siswa itu sendiri, meliputi kepentingan pribadinya tanpa ada pengaruh dari luar. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMA Swasta Darussalam Medan dalam wawancaranya menyatakan bahwa faktor eksternal berasal dari luar seperti dari para guru, teman, orang tua yang mampu memberikan motivasi kepada siswa agar motivasi belajar mereka meningkat. Peran paling penting itu berasal dari orang tua karena orang tua merupakan guru pertama yang mendidik anak-anaknya. Namun tidak banyak orang tua yang bisa memberikan motivasi kepada anaknya. Maka dari itu tugas guru sebagai pengganti orang tua mereka yang memberikan mereka motivasi untuk selalu semangat dalam belajar guna mencapai keberhasilan dimasa depan. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, apabila siswa tersebut tidak mendorong dirinya untuk semangat, maka motivasi dari siapapun pasti tidak akan tersampaikan. Maka dari itu faktor internal ini sangat berpengaruh, jika orang tua dan guru sudah memotivasi siswa dengan berbagai cara namun siswa tersebut tidak memiliki kemauan, maka siswa tersebut pun tidak akan mau mendengarkan. Begitu sebaliknya jika siswa mendorong dirinya sendiri untuk termotivasi, maka apa yang disampaikan orang tua dan guru pasti bisa membuat siswa tersebut termotivasi.

Untuk memperkuat argumen tersebut, maka peneliti mencari sumber lain yaitu ibu Nani Afriani selaku guru ekonomi yang mewakili guru-guru yang lain. Faktor pendukung bisa berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti didalam kelas. Dikelas XI IPS ini lingkungannya sangat

mendukung. Siswa dikelas XI IPS ini bisa saling membantu sama lain, bisa memberikan semangat kepada temannya yang lain juga. Jadi suasana dikelas XI IPS ini hidup. Hanya beberapa siswa saja yang tidak termotivasi, namun itu juga menjadi tugas guru juga sebagai orang tua pengganti disekolah.

Untuk meningkatkan validitas temuan peneliti, wawancara dilakukan dengan salah satu siswa adalah Marshal Aditya Lubis yang merupakan siswa kelas XI IPS yang menyatakan bahwa ia masuk ke jurusan IPS merupakan pilihan keduanya. Awalnya ia ingin masuk di STM, namun orang tuanya tidak mengizinkan karena sekolah tersebut terkenal dengan hal-hal yang tidak baik seperti tawuran dan geng motor. Maka dari itu siswa tersebut masuk ke sekolah SMA Swasta Darussalam dan memilih jurusan IPS sebagai gantinya. Menurutnya penting mempelajari IPS dalam kehidupan sehari-hari agar ia tau kondisi dilingkungan, masalah-masalah sosial dan lain sebagainya. Proses belajar dikelas XI IPS juga sangat menyenangkan setelah dilakukan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur, baik dari aspek internal yang berkaitan dengan diri siswa maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan. Di antara berbagai aspek tersebut, faktor yang paling dominan adalah faktor internal, khususnya yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Misalnya, siswa yang mempunyai ketertarikan terhadap sejarah Indonesia pada dasarnya cenderung untuk mengikuti kursus sejarah Indonesia, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap sejarah Indonesia tidak akan terstimulasi oleh bimbingan guru. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel luar yaitu pengaruh kontekstual keluarga dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk selalu memantau lingkungan sekitar anak mereka. Ketika seorang anak dihadapkan pada lingkungan yang tidak mendukung atau tidak diatur, terdapat kekhawatiran bahwa mereka akan terpengaruh oleh pengaruh negatif, yang pada akhirnya berdampak pada interaksi sosial mereka.

Sangat penting bagi orang tua untuk secara konsisten mengawasi interaksi anak-anak mereka untuk memastikan mereka secara konsisten menjaga lingkungan sosial yang sesuai. Lingkungan pergaulan atau pertemanan yang positif memberikan dampak yang menguntungkan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan pertemanan yang negatif dapat menyebabkan siswa mengabaikan studinya dan berpotensi melakukan perilaku menyimpang.

b. Faktor Penghambat

Apalagi menurut pandangan para ahli, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kapasitas guru untuk menghasilkan pengalaman belajar berkualitas tinggi merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Ada beberapa variabel yang menghambat peningkatan semangat belajar siswa. Mengenai faktor-faktor yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Swasta Darussalam, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mikrawati Pane, seorang guru Sejarah, ia mengidentifikasi kemalasan dan metode pengajaran guru yang kurang menarik sebagai penghambat utama. faktor yang menyebabkan kebosanan dan kantuk siswa dan keadaan kelas menjadi tidak kondusif. hal ini bisa memicu siswa menjadi hilang rasa semangatnya dalam belajar.

Pandangan lain diungkapkan Ibu Nani Afriani, guru ekonomi kelas IPS, tentang kendala motivasi belajar. Ia menyebutkan, kendala yang ada terutama berasal dari siswa itu sendiri. Hal ini antara lain kurangnya minat terhadap instruksi guru dan kemalasan dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan, sering kali dipengaruhi oleh gangguan dari teman-temannya. Siswa menjadi tidak aktif saat perkuliahan karena mengobrol saat guru menjelaskan. Selain itu, kesehatan siswa yang buruk juga turut menyebabkan kurangnya semangatnya dalam mengikuti kursus.

Sementara itu, seperti dilansir Nazla Naila, salah satu siswi kelas IPS, ia menyatakan hal itu ia jurusan IPS merupakan pilihannya sejak awal karena nantinya ia ingin melanjutkan kuliah jurusan hukum. Faktor penghambat dalam memberikan motivasi itu karena guru yang hanya menjelaskan saja, tidak ada umpan balik seperti menjelaskan sambil bertanya dan hanya berpatokan pada buku saja. Hal itu membuat ia menjadi tidak termotivasi dalam belajar dan konsentrasi belajarnya pun hilang. Sedangkan pendapat dari Marshal Aditya Lubis menyatakan bahwa faktor penghambatnya itu karena guru yang mengajar dengan strategi belajar yang sama setiap jam pelajarannya. Hal ini membuat ia menjadi malas bahkan ia menjadi tidak paham tentang apa yang dijelaskan guru tersebut karena sudah merasa bosan.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penghambat peningkatan motivasi belajar siswa terutama dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Secara khusus, kurangnya dorongan internal dalam diri siswa menyebabkan mereka enggan untuk belajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan keadaan yang unik. Selain itu motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan memberikan dampak yang signifikan baik pada proses pembelajaran maupun konsekuensi yang ditimbulkannya. Pembelajaran siswa terhambat karena adanya teman sebaya yang disruptif dan kurangnya pemahaman staf pengajar mengenai dinamika kelas dan keadaan siswa sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam belajar. Untuk mengatasi permasalahan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menerapkan berbagai strategi untuk membangkitkan motivasi siswa, mendorong kemauan dan kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Pendekatan ini menumbuhkan kepuasan siswa dan selanjutnya memotivasi mereka untuk terus belajar. Untuk menumbuhkan kesediaan siswa dalam mengekspresikan diri, penting untuk memberikan kesempatan kepada

mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa cara seperti pemberian nilai, pemberian penghargaan, dan pemberian pujian.

Untuk meningkatkan validitas temuan peneliti, dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, Ibu Rini, untuk mengetahui faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut antara lain perlunya guru melibatkan siswa dengan memanfaatkan sistem penilaian, serta pentingnya guru SMA Swasta Darussalam dalam memotivasi anak agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui berbagai cara. Jika guru tidak mampu memberikan informasi tersebut kepada siswa, maka proses pembelajaran yang telah dikembangkan dengan cermat tidak akan berfungsi secara maksimal.

Dalam wawancara baru-baru ini, Ibu Mikrawati Pane, seorang guru Sejarah, mengulangi gagasan yang sama. Ditegaskannya, faktor penghambat dapat diatasi secara efektif dengan pemberian nilai dan menjalin hubungan yang erat dengan siswa. Ibu Pane percaya bahwa dengan memberikan nilai yang baik dan membina hubungan yang kuat dengan siswa, mereka akan merasa senang dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang ia fasilitasi. Meskipun demikian, tanggung jawab untuk mencapai keunggulan pada akhirnya terletak pada usaha siswa.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru, khususnya dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Jika guru gagal mempersiapkan pembelajaran secara memadai sejak awal, maka proses pembelajaran akan menjadi tidak produktif karena kurangnya kesiapan guru. Kurangnya persiapan menghambat penerapan taktik dan prosedur efektif yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang sukses. Penting untuk menonjolkan kapasitas guru dalam mengawal proses pembelajaran IPS guna menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam pengalaman pembelajaran. Proses belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan sejati yang melaluinya siswa memperoleh pengalaman dan

motivasi belajar. Untuk mencapai proses ini, pendidik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN